

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke adalah kondisi dimana pasokan darah ke otak mengalami gangguan atau berkurang akibat penyumbatan (stroke iskemik) atau pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik). Stroke merupakan salah satu kondisi yang gawat darurat sehingga membutuhkan pertolongan segera karena dapat memunculkan komplikasi bahkan bisa menimbulkan kematian sel otak dalam hitungan menit (Pittara, 2022b). Stroke bisa menimbulkan kecacatan fisik, hal ini dapat mempengaruhi kondisi psikologis, emosional, kognitif bahkan sosial. Sehingga para penderita pasca stroke akan mengalami perubahan kualitas hidup mereka.

Menurut WHO (*World Health Organization*) stroke dikategorikan sebagai penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia dengan 131,8 kasus kematian per 100 ribu penduduk (Santika, 2023). Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan tahun 2016 Stroke menghabiskan biaya pelayanan kesehatan sebesar 1,43 Trilyun, tahun 2017 naik menjadi 2,18 Trilyun dan tahun 2018 mencapai 2,56 Triliun rupiah (P2PTM Kemenkes RI, 2019). Dari data tersebut terjadi peningkatan jumlah pasien stroke tiap tahun di Indonesia, hal tersebut tentu akan menambah beban negara juga. Data Riskesdas tahun 2018 terdapat prevalensi stroke tertinggi terjadi pada usia >75 tahun sebesar 50,2% lalu prevalensi stroke terendah terjadi pada usia 15-24 tahun sebesar 0,6%, hal ini membuktikan bahwa stroke dapat menyerang mereka yang usia produktif meskipun jumlahnya masih sedikit (Kemenkes RI, 2018).

Para penderita stroke sering kali akan mengalami disabilitas fisik sehingga hal itu dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Kualitas hidup sendiri adalah tingkat kepuasan atau ketidakpuasan yang dirasakan seseorang tentang berbagai aspek dalam kehidupan tiap individu (Ekasari et al., 2019). Pasien pasca stroke dengan kualitas hidup buruk lebih banyak pada umur berisiko yaitu ≥ 55 tahun dibandingkan dengan umur tidak berisiko. Demikian pula dengan pasien pasca stroke dengan kualitas hidup baik lebih banyak pada umur dengan risiko tinggi dibandingkan dengan umur risiko rendah (Hafdia et al., 2018). Lansia sering kali mendapatkan resiko tinggi terkena stroke. Rasa kesepian dan berbagai perubahan pada fisik dan faktor stress dapat menjadi penyebab depresi pada lansia. Meningkatnya risiko depresi pada lansia mencakup masalah kesehatan, kesepian, tujuan hidup yang tidak jelas, ketakutan ditinggal orang yang disayangi (Widiharti et al., 2021). Hal ini bisa menyebabkan peningkatan kualitas hidup yang buruk pada lansia yang memiliki riwayat stroke.

Prevalensi kualitas hidup pada klien stroke dengan dimensi fisik yaitu 64,2% klien mengalami kualitas hidup buruk, dikarenakan sebagian besar responden mengeluh rasa sakit dan ketidaknyamanan saat beraktifitas sehingga mereka ketergantungan pada tindakan medis. Dilihat dari dimensi psikologis yaitu 69,8% klien mengalami kualitas hidup buruk, dikarenakan sebagian besar dari mereka memiliki perasaan negatif seperti putus asa, sedih, kecewa, terhadap kondisi saat ini dan sebagian besar tidak bisa menerima penampilan tubuh yang berbeda setelah sakit. Lalu dilihat dari dimensi hubungan sosial sebanyak 52,8 % klien kualitas hidup baik, dikarenakan hubungan sosial sebagian besar baik walaupun keterbatasan mereka seperti kelumpuhan anggota gerak, wajah perot, gangguan

bicara, penurunan tajam penglihatan, gangguan lapang pandang tetap mampu bersosialisasi dengan baik. Selanjutnya kualitas hidup dari dimensi lingkungan yaitu 58,5% klien dengan kualitas hidup baik, dikarenakan sebagian besar responden memiliki keamanan dan kenyamanan fisik, lingkungan fisik yang mendukung namun ada juga beberapa responden yang lingkungan fisik yang kurang mendukung (Rismawan et al., 2021).

Stroke hingga saat ini masih menjadi morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Di Indonesia sendiri kematian akibat stroke berada pada urutan pertama dan setelahnya adalah penyakit jantung. Para penderita stroke juga akan mengalami penurunan fungsi tubuh sehingga kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, hal itu memicu penderita stroke rawan mengalami gangguan mental. Hilangnya waktu produktif penderita saat sakit maupun keluarga yang merawat penderita, mengakibatkan kerugian ekonomi yang besar (Rochmah et al., 2021).

Para penderita stroke akan mengalami banyak perubahan dalam diri dan kehidupan sehari-hari, entah itu kondisi fisik maupun psikologi. Sebagian pasien mengatakan mengalami berbagai macam masalah emosi pasca terjadinya stroke. Depresi dan gangguan kecemasan merupakan masalah umum yang sering terjadi pada klien pasca stroke (Savitri, 2021). Perubahan-perubahan inilah yang mempengaruhi tingkat kualitas hidup klien dengan riwayat stroke. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup individu adalah dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, kesehatan fisik, kesehatan psikologis, layanan kesehatan, status perkawinan, tingkat ekonomi, pendidikan, dan spiritual (Destriande et al., 2021).

Untuk upaya peningkatan kualitas hidup yang baik terutama pada lansia dapat dilakukan dengan cara berolahraga. Partisipasi lansia dalam aktivitas fisik yang teratur atau program latihan fisik yang terstruktur sangat disarankan dan mempunyai banyak manfaat, salah satunya adalah mengurangi stress (Widiharti et al., 2021). Bukan hanya itu pemberian terapi musik jenis klasik merupakan salah satu metode pelaksanaan terhadap penderita depresi yang bersifat non farmakologis dan juga bersifat ekonomis, naluriah (Muin et al., 2022).

Penelitian ini akan dilakukan di RSUD Ibnu Sina Gresik yang merupakan rumah sakit sentra rujukan untuk daerah Pantura dengan akreditasi paripurna. Peralatan medis yang lengkap, pelayanan yang baik, serta banyaknya dokter spesialis yang kompeten menyebabkan masyarakat merasa puas saat melaksanakan pengobatan di RSUD Ibnu Sina Gresik. Hal ini dibuktikan dalam survey kepuasan masyarakat pada tahun 2023 sebesar 84,48% masyarakat merasa puas dalam pelayanan yang diberikan, sehingga masyarakat tentu akan banyak memilih untuk melakukan pengobatan di RSUD Ibnu Sina Gresik. Di Klinik Syaraf sendiri terdapat 451 kunjungan pada klien dengan riwayat stroke dibulan Agustus 2023 (RSUD Ibnu Sina Gresik, 2023). Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Kejadian Stroke Dengan Kualitas Hidup Klien di RSUD Ibnu Sina Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kejadian stroke dengan kualitas hidup Klien di RSUD Ibnu Sina Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara kejadian stroke dengan kualitas hidup klien di RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian stroke pada klien yang melakukan kontrol di Klinik Syaraf RSUD Ibnu Sina Gresik
2. Mengidentifikasi kualitas hidup klien dengan riwayat stroke yang melakukan kontrol di Klinik Syaraf RSUD Ibnu Sina Gresik
3. Menganalisis hubungan antara kejadian stroke dengan kualitas hidup klien di RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesehatan dan dapat memberikan informasi mengenai hubungan kejadian stroke dengan kualitas hidup klien di RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sebagai informasi dan pengetahuan bagi masyarakat agar dapat membantu meningkatkan kualitas hidup para penderita stroke

2. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi alat untuk menyebarkan informasi mengenai hubungan kejadian stroke dengan kualitas hidup klien di RSUD Ibnu Sina Gresik

3. Bagi Petugas Kesehatan

Melalui penelitian ini diharapkan perawat bisa menjalankan perannya dan juga dapat meningkatkan intervensi keperawatan sehingga tingkat kualitas hidup klien pasca stroke dapat meningkat

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya terkait hubungan kejadian stroke dengan kualitas hidup klien.

